

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN USAHA KULINER DI KECAMATAN LOWOKWARU
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

AKUNTANSI



OLEH:

KRISTINA TAMO INA

NIM. 2019110051

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Untuk mencegah penundaan afiliasi ahli kuliner, konsolidasi sumber daya keuangan dan kelola uang tunai secara efektif saat menyelesaikan transaksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara ideal dan adil pengaruh perencanaan keuangan dan pelatihan terhadap usaha yang sedang berlangsung dalam industri kuliner di kawasan Lowokwaru Kota Malang. Evaluasi berkelanjutan menggunakan kerangka kuantitatif. Sebanyak 123 orang menggunakan metode Flighty Exploring untuk membalas Audit Pengujian yang sedang berlangsung. Para ahli menggunakan ikhtisar sebagai metode pengumpulan informasi. Program adaptasi SPSS 26 digunakan untuk membantu pendekatan penelitian informasi kemunduran langsung yang regresif. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan nilai T yang ditentukan sebesar 3,179, pertimbangan keuangan mempunyai pengaruh terhadap dukungan organisasi, dan dengan nilai T yang ditentukan sebesar 4,731, pendidikan keuangan mempunyai pengaruh yang moderat. Keterkelolaan asosiasi kuliner sublokal di Kota Malang dipengaruhi secara signifikan oleh temuan eksplorasi bersama/kombinasi financial schooling dan pertimbangan finansial, dengan nilai F jaminan sebesar 40,628 atau pengaruh sebesar 69,7%.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, UMKM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang benar-benar mampu menopang kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa manusia membutuhkan sumber daya bersama untuk bertahan hidup. Sumber daya tertentu berdampak pada jaringan, yang mempengaruhi pengelolaan sumber daya biasa dan rencana tujuan yang berkesinambungan. Seringkali waktu, kekayaan, budaya, dan harta benda sehari-hari diabaikan dan tidak dianggap sebagai modal utama dalam situasi keuangan. Ekonomi kreatif menyebabkan banjir pada sektor pendukungnya yang kini semakin membaik. Jika dilakukan secara imajinatif, biasanya akan menghasilkan produk dengan nilai komersial yang signifikan (Mustaqim, 2018).

Penggunaan sistem keuangan adalah salah satu cara paling menakjubkan untuk mengurangi kemiskinan di suatu negara. Inovasi keuangan diperkirakan akan berdampak pada jaringan berupah rendah yang terus menggunakan produk dan layanan perbankan. Mencari model dan mengelola modal usaha tidaklah sulit karena biaya yang dikeluarkan seringkali murah. Perlu diketahui bahwa ketidakmampuan seseorang dalam mengelola uang bisa saja menimbulkan masalah tertentu bagi perusahaan yang dipimpinnya. Mengingat hal ini, kita perlu menyadari nilai pendidikan keuangan dan memotivasi diri kita sendiri untuk melaksanakannya. Di beberapa negara, telah direncanakan untuk memberikan inisiatif publik yang membantu jaringan lingkungan dalam meningkatkan perekonomian secara umum.

Pertimbangan keuangan adalah topik yang kontroversial, terutama mengingat peristiwa global baru-baru ini. Seringkali, pemikiran dianggap sebagai alat penting untuk mendorong kemajuan dan ketergantungan dalam mengurangi kemiskinan. Menurut Bank Dunia dan Komisi Eropa, “perenungan terkait uang” saat ini didefinisikan sebagai suatu jenis tindakan yang sepenuhnya

terfokus pada penghapusan semua hambatan, baik finansial maupun non-finansial, terhadap masuk dan penggunaan lembaga keuangan lokal (Soederberg , 2013).

Baik bank maupun non-bank banyak berinvestasi pada sistem keuangan yang mendukung perekonomian daerah. Dukungan publik terhadap organisasi yang dibentuk, baik dari pegawai tetap tingkat atas maupun bawah, merupakan salah satu masalah yang terlihat di beberapa negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai masalah kemiskinan. Salah satu inisiatif yang dilakukan Indonesia untuk mengurangi tingkat kemiskinan adalah dengan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses sumber daya keuangan, baik dari pekerja biasa kelas atas maupun bawah (Amalia dalam Laila, 2017). Sejumlah besar uang telah melakukan segala upaya untuk menghilangkan kesulitan yang dihadapi masyarakat ketika menerima bantuan.

Memahami pendidikan keuangan adalah kunci untuk secara progresif menciptakan keterhubungan dengan produk dan ide keuangan melalui pengetahuan, bimbingan, dan dorongan dalam mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri dalam menghadapi bahaya keuangan, serta keberanian. Hal ini secara signifikan dapat meningkatkan peluang jalur keuangan yang dipilih sekaligus melemahkan keberadaan perlindungan defensif. Buatlah keputusan keuangan apapun yang Anda pilih, dan Anda mungkin memilih untuk mencari metode baru untuk meningkatkan bantuan pemerintah.

Menurut salah satu definisi kapasitas keuangan, pendidikan keuangan adalah pemahaman menyeluruh tentang setiap perkiraan risiko yang mungkin dihadapi seseorang saat mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan sangat perlu mengambil keputusan keuangan dengan hati-hati dan tepat. Wilson (2003) menekankan bahwa kemampuan seseorang dalam mengapresiasi, menerima, dan terlebih lagi mengambil keputusan, mengevaluasi fakta-fakta penting dalam menentukan pilihan dan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya disebut dengan keterampilan

finansialnya. Kami setuju dengan kesulitan Wilson sehubungan dengan informasi yang disebutkan di atas.

Ada beberapa sumber daya alam di Indonesia yang sangat menopang kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan persediaan yang sangat tahan lama agar umat manusia dapat bertahan hidup. Sumber daya standar tidak berdaya melawan individu, yang berdampak pada para eksekutif dan strategi penggunaan sumber daya standar yang berkelanjutan. Ketika pertumbuhan sering terjadi, budaya dan sumber daya bersama seringkali diabaikan dan tidak dipandang sebagai modal utama dalam hal hasil finansial. Ekonomi kreatif mengalahkan sektor pendukungnya yang kini mengalami perkembangan. Dengan kreativitas yang minim, seringkali diubah menjadi produk yang memiliki nilai komersial yang signifikan (Mustaqim, 2018).

Menggunakan sistem keuangan adalah salah satu cara terbaik untuk mengurangi kebutuhan suatu negara. Perubahan di sektor keuangan diperkirakan akan berdampak pada masyarakat berpenghasilan rendah yang tetap menggunakan produk dan layanan perbankan. Akibatnya, pengelolaan model kas dan keuntungan modal ventura akan menjadi lebih mudah dan sedikit lebih realistis. Sadarilah bahwa buruknya penanganan uang oleh seseorang bisa saja menimbulkan masalah bagi perusahaan yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kita harus melihat nilai pendidikan finansial dan memotivasi diri kita sendiri untuk melakukannya. Rencananya untuk mendanai inisiatif publik di beberapa negara yang membantu perekonomian jaringan tetangga mereka.

Topik yang kontroversial, terutama mengingat peristiwa global baru-baru ini, adalah memikirkan pertimbangan terkait uang. Seringkali, pemikiran dipandang sebagai alat penting yang mendorong pertumbuhan dan ketergantungan untuk mengurangi kekurangan. Menurut Bank Dunia dan Komisi Eropa, “pemikiran terkait uang” kini mengacu pada gerakan moneter yang berfokus sepenuhnya pada penghapusan semua hambatan—baik finansial maupun non-finansial—terhadap akses lokal dan pemanfaatan jasa keuangan (Soederberg, 2013).

Dari sisi sistem keuangan, baik bank maupun non-bank mempunyai peran penting dalam menopang perekonomian daerah. Bantuan dari organisasi terencana dari pekerja biasa tingkat tinggi dan rendah, baik yang sesuai dengan masyarakat, merupakan salah satu tantangan yang terlihat di beberapa negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai masalah kemiskinan. Indonesia telah menyelenggarakan berbagai program untuk mengurangi tingkat kebutuhan, salah satunya berfokus pada penggunaan sumber daya yang bebas berupa uang baik untuk pekerja kelas atas maupun bawah (Amalia dalam Laila, 2017). Apa yang dapat dicapai oleh uang universal adalah menghilangkan kesulitan yang dihadapi masyarakat saat menggunakan layanan.

Memahami pendidikan keuangan adalah langkah paling penting dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan konsep dan produk moneter melalui pengetahuan, dorongan, dan arahan untuk membangun keyakinan terhadap kemungkinan risiko yang terkait dengan uang dan ketabahan. Hal ini dapat menghilangkan kebutuhan akan perlindungan defensif dan meningkatkan kemungkinan pengambilan keputusan keuangan penting di masa depan. Untuk membuat keputusan keuangan dan diberi pilihan untuk mengambil inisiatif untuk meningkatkan bantuan pemerintah.

Edukasi finansial adalah pengetahuan menyeluruh tentang hampir seluruh potensi risiko, sesuai salah satu definisi kemampuan finansial. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik sangat perlu mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Kami setuju dengan penilaian Wilson (2003) bahwa kapasitas seseorang untuk memahami, memperoleh, dan selanjutnya memiliki keputusan untuk menilai realitas yang relevan dalam memutuskan dan mengambil keputusan untuk memahami hasil keuangan yang muncul adalah sebagian dari kapasitas moneternya, yang didukung oleh penilaian Wilson (2003). oleh data di atas.

Dalam pemahaman yang sangat maju saat ini mengenai pendidikan dan pertimbangan moneter, upaya untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah, mendukung perkembangan moneter global, dan menciptakan serta memupuk asosiasi untuk membuat perekonomian

masyarakat hanya bergantung pada demokrasi moneter memainkan peran penting. Menurut Bulu dkk. (2021), UMKM di Indonesia memiliki tanggung jawab atau peran besar dalam perekrutan dan retensi profesional baru, pertumbuhan PDB, dan pembentukan jaringan keamanan bisnis untuk organisasi berupah rendah. (Suhendri, Risnaningsih, dkk., 2022).

Pendidikan keuangan telah terbukti penting dalam meningkatkan penerimaan, kompetensi, ketepatan, dan tanggung jawab organisasi. Menaikkan plafon keuangan menentukan sukses atau gagalnya UMKM. Pelaku bisnis pribadi sering kali bergelut dengan kurangnya pengetahuan tentang pelatihan dan kesadaran finansial. Kapasitas finansial dan keunggulan sosial pemilik UMKM menjadi sumber utama interaksi dalam upaya memajukan UMKM agar dapat mewujudkan keunggulan yang wajar (Chepnetich, 2016).

Pengetahuan dan pertimbangan keuangan memiliki hubungan yang kuat untuk memberdayakan pelanggan. Kontak ini memiliki hubungan kuat yang menguntungkan klien. Keterkaitan ini berkaitan langsung dengan peningkatan kemampuan dan pemahaman seseorang dalam memilih jasa atau barang keuangan. Beberapa penelitian mengenai hubungan antara akses keuangan dan administrasi keuangan dipandang sebagai faktor penting dalam menentukan keberadaan dan pertumbuhan UMKM (Amalinda, 2019).

Menurut (Soetiono, 2018), kemampuan keuangan adalah segala upaya yang ditujukan untuk menghilangkan segala hambatan bagi masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan dengan biaya yang wajar, untuk memberikan jenis bantuan keuangan yang sesuai kepada semua orang, dan untuk meningkatkan pemahaman dan akses terhadap jasa keuangan. Menjadikan sistem moneter lebih terbuka adalah tujuan kerja sama dalam urusan uang. Jika kita dapat mengetahui wilayah organisasi keuangan yang sesuai dengan pelaku usaha kuliner di Kota Malang, kita mungkin dapat meningkatkan kapasitas komunikasi organisasi dan melindungi diri dari antisipasi kerugian akibat kesalahan keuangan. Selain itu, pengetahuan keuangan juga harus dijaga agar para pelaku usaha kuliner Kota Malang dapat mengevaluasi berbagai fokus perjalanan dan data keuangan.

Topik menarik mengenai kemahiran finansial baik di negara maju maupun non-industri telah menyebabkan perkembangan pesat di sektor keuangan (Wachira dan Kihui, 2012). Menurut Lusardi (2009), bakat finansial adalah kemampuan membaca, belajar, mengawasi, dan memberi petunjuk. Program pendidikan keuangan tetap mempertimbangkan pertimbangan moneter, terutama untuk meningkatkan kemampuan organisasi independen dalam menggunakan jasa keuangan dan mendapatkan manfaat langsung dari yayasan keuangan. Dalam pendekatan ini, kekuatan fleksibilitas moneter suatu negara pada akhirnya akan sangat bergantung pada seberapa banyak uang yang dibelanjakan untuk UMKM.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berdasarkan gambaran asal muasal permasalahan diatas, maka definisi permasalahan pemeriksaan adalah
2. Apa pengaruh uang terhadap kemampuan organisasi pangan di sub wilayah Lowokwaru Kota Malang untuk bertahan hidup?
3. Bagaimana kemampuan finansial mempengaruhi kapasitas organisasi kuliner di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang untuk tetap bertahan?
4. Bagaimana perencanaan keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup organisasi terkait pangan di sub wilayah Lowokwaru Kota Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pertimbangan keuangan dan pendidikan keuangan mempengaruhi kelangsungan hidup organisasi kuliner di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

1. Untuk menguji pengaruh pertimbangan finansial terhadap kapasitas organisasi pangan untuk tetap aktif di wilayah Lowokwaru Kota Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi finansial mempengaruhi kemampuan usaha pangan untuk tetap bertahan di sub kawasan Lowokwaru Kota Malang.

3. Untuk menguji pengaruh kesadaran finansial dan edukasi finansial terhadap kapasitas organisasi pangan di kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang akan dikelola.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Tes ini bermanfaat untuk mengembangkan pemahaman para ahli serta membaca dan menjadikan referensi lanjutan berkaitan dengan ilmu keuangan khususnya pembukuan keuangan.

2. Bagi Universitas

Temuan penyelidikan ini dijamin berharga dan memberikan informasi tambahan kepada pembaca serta berfungsi sebagai bantuan untuk tujuan logis terkait dengan dampak pertimbangan moneter dan kemahiran moneter terhadap keberlangsungan organisasi kuliner di sub wilayah Lowokwaru, Malang. Kota, sebagai sumber perspektif dan data logis bagi mahasiswa.

3. Bagi pemerintah

Temuan penyelidikan ini dijamin akan bermanfaat dan memberikan tambahan informasi kepada pembaca serta menjadi alat bantu untuk tujuan logis terkait dampak pertimbangan moneter dan kemahiran moneter terhadap kelangsungan usaha kuliner di sub wilayah Lowokwaru, Kota Malang.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Permasalahan pemahaman pertimbangan keuangan dan edukasi keuangan terhadap pengelolaan usaha kuliner di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dimasukkan untuk menyoroti dan lebih fokus pada kajian tata ruang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nur. 2017. "Narrative Writing Intervention Plan: Analysis Of Students Literacy Learning Needs". Proceeding Of The 1st International Conference On Language Literature And Teaching (ICoLLiT). Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Aribawa. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. E-Jurnal UAJY, 20 (1) : 1 – 13
- Apristi Yani Rahayu Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kota Surabaya Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5 Nomor 3– Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- Armalinda, (2019) . Pengaruh Citra Toko dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Ulang melalui Kepuasan Konsumen (Studi pada toko Blueberry lahat). Jurnal Riset Ekonomi Manajemen, 3(1), 63 69.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. (2018). Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik. www.bi.go.id diakses tanggal 09 Oktober 2019.
- Bulu, O. A. L., Suhendri, H., & Indah, S. (2021). Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Kelurahan Landungsari, Jawa Timur). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 4(2), 179–185.
- Chepngetich, P. (2016). Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya. *American Based Research Journal*, 5(2016–11), 26–35. Retrieved from <http://www.abrj.org>
- Dalimunthe, M. H. (2017). Identifikasi Faktor-Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan Pada Proyek Pembangunan Gedung Di Kota Medan, 1, 1–11.
- Davidson dalam Fandy Tjiptono. 2015. Pemasaran Jasa, Banyumedia, Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar N. 2006. Ekonometrika Dasar. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hudson, Mel, Andi Smart, and Mike Bourne. 2001. "Theory and Practice in SME Performance Measurement Systems." *International Journal of Operations and Production Management* 21(8): 1096–1115.
- Huston, S, J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44(22), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kamayanti, A., Sokarina A., Lutfillah, N.Q., Briando, B., Ekasari, K., Suhendri, H., Darmayasa, I.N. (2022). *Metodologi Paradigma Nusantara*. Cetakan ke I : Pebruari 2022. Malang, Jatim : Penerbit Peneleh.

- Lusardi, A. (2012). Numeracy, financial literacy, and financial decision-making No. w17821. National Bureau of economic research, 8.
- Mustaqim, Muhamad. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa. 267-283
- Nachrowi Djalal Nachrowi, Penggunaan Teknik Ekonometrika (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2008)
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77 /Pojk.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.
- Rapih, R. 2016. "Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?". Scholaria. 6 No.2. 14-28
- Soederberg, 2013 Functional properties of Legume Proteins Compared to Egg proteins and Their Potential as Egg Replacers In Vegan Food. Faculty of Natural Resources and Agricultural Sciences D Mustaqim, Muhamad. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa. 267 Department of Food Science.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&B). Bandung: Alfabeta.
- Soetiono dan Setiawan, (2018), Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia, Cetakan ke 1 , Rajawali, Depok.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. CV
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Siregar, Syofian. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Jakarta : Prenadamedia Group
- Suhendri, H. (2019). *Dekonstruksi Konsep Pembiayaan Mudharabah Fatwa Dsn MUI Dengan Filosofi Hidup Serat Wulang-Reh*. (Disertasi, Universitas Brawijaya, 2019). Diambil dari <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/189635/1>.
- Suhendri, H., Putri, S.A. & Risnaningsih. (2022). Critical Ethnography of Micro PPKM Policy In The Covid-19 Pandemic: A Study Based on The Perception of Micro Entrepreneurs. *RJOAS*, 1 (121), 72 – 79.
- Wachira, I.M. & Kihui, N.E. (2012). Impact of Financial Literacy on Access to Financial Services in Kenya. *International Journal of Business and Social Value*, 3 (19), 42-50.

Yanti, W. I. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Mayo Utara. *Journal manajemen dan Bisnis*. 2 (2019). 1-10